

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA MENENGAH ATAS TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA

Muhammad Farhan Musyafa; Rezanisa Asyfiradayati.

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia sudah menjadi ancaman yang serius jika tidak dikelola dengan baik. Peningkatan jumlah sampah sebanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk. Pemicu dari permasalahan tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah terlebih lagi para siswa. Siswa SMA memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah. di SMA Negeri 3 Surakarta masih ditemukan siswa yang belum melaksanakan pengelolaan sampah sederhana dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta masih ditemukannya yang membuang sampah tidak sesuai dengan tempat dan jenisnya. Sedangkan fasilitas sekolah sudah menyediakan tempat sampah yang berlabel organik dan anorganik, namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa menengah atas terhadap perilaku pengelolaan sampah di SMA Negeri 3 Surakarta. Metode Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 128 responden dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil yang didapat, responden dengan pengetahuan baik (68,0%), sikap yang baik (60,9%) dan perilaku yang baik sebanyak (54,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,024$) dan tidak ada hubungan antara sikap ($p\text{-value} = 0,301$) siswa menengah atas terhadap perilaku pengelolaan sampah di SMA Negeri 3 Surakarta. Simpulan pada variabel pengetahuan terdapat hubungan sedangkan pada sikap tidak terdapat hubungan dengan perilaku pengelolaan sampah Rekomendasi Penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku lainnya seperti motivasi, persepsi, media promosi ataupun fasilitas dalam pengelolaan sampah di sekolah

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pengelolaan Sampah

Abstract

The waste problem in Indonesia has become a serious threat if not managed properly. The increase in the amount of waste is directly proportional to the increase in population. The trigger of the problem is due to the lack of public awareness of waste management, especially students. High school students have an important role in waste management. at SMA Negeri 3 Surakarta, students are still found who have not implemented simple waste management with the 3R principle (*Reduce, Reuse, Recycle*) and are still found to dispose of waste not according to the place and type. While school facilities have provided bins labeled organic and inorganic, but the implementation is still not optimal. The aim is to determine the relationship between knowledge and attitudes of senior high school students towards waste management behavior at SMA Negeri 3

Surakarta. Method This type of research is observational analytic with a cross sectional approach. The sample size was 128 respondents using cluster random sampling technique. Data collection instruments using questionnaires and data analysis using chi square test. The results obtained, respondents with good knowledge (68.0%), good attitudes (60.9%) and good behavior as much as (54.7%). The results of the analysis show that there is a relationship between knowledge (p -value = 0.024) and there is no relationship between attitudes (p -value = 0.301) of senior high school students towards waste management behavior at SMA Negeri 3 Surakarta. Conclusion on the knowledge variable there is a relationship while on attitude there is no relationship with waste management behavior Recommendations Further research needs to conduct research on factors that can influence other behaviors such as motivation, perception, promotional media or facilities in waste management in schools.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Waste Management

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia sudah menjadi ancaman yang serius jika tidak dikelola dengan baik. Pada dasarnya kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari sampah, hampir setiap aktivitas manusia akan menghasilkan sampah. Peningkatan jumlah sampah sebanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah. Adanya peningkatan produksi sampah tiap tahunnya membutuhkan lahan yang luas, penanganan yang efisien, efektif, sistematis dan ekonomis. Jika sampah dibiarkan terus menumpuk nantinya akan memunculkan berbagai permasalahan-permasalahan khususnya permasalahan kesehatan. Maka dari itu perlu ditangani dengan cepat dan tepat. Dampak yang ditimbulkan berupa menjadi sumber penyakit, pencemaran lingkungan, pemandangan yang kurang menarik, dan adanya bau yang tidak sedap dari pembuangan tersebut (Indrarmawan, 2020).

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2022 timbulan sampah secara nasional sebesar 37.667.251.90/ton. Jumlah sampah yang tidak terkelola di Indonesia mencapai mencapai 36.16% atau sekitar 13,172,742.05 (ton/tahun). Jumlah sampah tidak terkelola di Indonesia mencapai 36.16% atau sekitar 13,172,742.05 (ton/tahun) (Shabira & Fathoni, 2024). Pada tahun 2022 jumlah timbulan sampah kota Surakarta sebesar 137.345, 45 (ton/tahun). Dengan jumlah timbulan harian sebesar 376,29 (ton/hari). (SIPSN,2024). Besarnya jumlah timbulan sampah harian mengharuskan setiap individu untuk melakukan pengelolaan sampah agar tidak memberatkan beban TPA.

Undang undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pada pasal 12 disebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah yang lainnya wajib mengurangi dan menangani sampah tersebut dengan berlandaskan pengetahuan

lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008). Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas, melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Suryani, 2014).

Pemicu dari permasalahan di atas karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan umumnya disebut sebagai sikap terhadap dampak perilaku manusia terhadap lingkungan serta kecenderungan untuk merespon permasalahan lingkungan hidup (Laabidi & Charafi, 2023). faktanya permasalahan sampah tidak hanya terjadi di dalam lingkup rumah tangga, tetapi juga terjadi di sekolah. Dengan adanya permasalahan tersebut berimbas pada perilaku remaja SMA dalam pemilahan dan pengelolaan sampah sebab remaja SMA belum memiliki mental yang kuat dalam menentukan pilihan, mereka masih labil dalam melakukan sesuatu dan menentukan sesuatu. Penerapan dalam mengelola sampah masih dinilai kurang, walaupun fasilitas sekolah memadai, kesadaran akan pemilahan sampah baik organik maupun anorganik ini dirasa masih kurang karena mereka beranggapan hanya sebatas membuang sampah saja, tanpa memikirkan sampah berdasarkan jenisnya sebelum dibuang ke tempat sampah.

Perilaku pengelolaan sampah didefinisikan sebagai upaya-upaya untuk mengurangi timbunan sampah (*reduce*), menggunakan kembali barang yang masih layak dipakai (*reuse*), dan mendaur ulang sampah (*recycle*). Pengetahuan merupakan unsur terpenting dalam pembentukan tindakan siswa. sikap mengacu pada perasaan siswa terhadap pengelolaan sampah serta ide-ide yang terbentuk sebelumnya yang mungkin mengarah kesana.. Praktik mengacu pada cara siswa menunjukkan pengetahuan dan sikap mereka melalui tindakan dalam penerapan pengelolaan sampah (Gusti et al., 2015). berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihandari & Wahyuni (2023), telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p\ value = 0,002$) dan sikap ($p\ value = 0,011$) dengan perilaku pengelolaan sampah di Dusun Bungkah (Prihandari & Wahyuni, 2023)

Pengamatan yang penulis lakukan di beberapa SMA Negeri Surakarta, seperti SMA Negeri 1 Surakarta, SMA Negeri 2 Surakarta, SMA Negeri 3 Surakarta, SMA Negeri 4 Surakarta dan SMA Negeri 5 Surakarta. pengamatan tersebut bertujuan untuk menentukan tempat penelitian, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa klasifikasi yang sesuai untuk dilakukan penelitian yaitu bertempat di SMA Negeri 3 Surakarta. SMA Negeri 3

Surakarta sudah terdapat fasilitas berupa tong sampah yang bertuliskan sampah organik dan anorganik Terdapat poster tentang pengelolaan sampah dan jenis-jenis sampah di dekat tempat parkir Selain itu pula SMA Negeri 3 Surakarta pernah mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada penjaga keamanan sekolah . Hal ini dilakukan sebagai studi pendahuluan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Surakarta , ia mengatakan bahwa sebagian besar sampah yang dihasilkan adalah sampah yang berjenis anorganik seperti kertas, plastik, botol plastik dan kemasan makanan, sedangkan sampah organik dihasilkan dari pepohonan, dedaunan dan sisa makanan. Pada proses pengumpulan sampah upaya pengelolaannya dinilai masih kurang baik, karena ketika tempat sampah sudah penuh, pembuangannya masih disatukan di tempat pengumpulan sampah sebelum diangkut ke TPS atau TPA menggunakan mobil pengangkut sampah. Sedangkan fasilitas sekolah sudah menyediakan tempat sampah yang berlabel organik dan anorganik hampir di setiap depan kelas dan di tempat yang strategis untuk para siswa bertemu dan berkumpul, namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa. Maka dari itu kesadaran akan lingkungan adalah langkah utama untuk mengatasi permasalahan lingkungan sehingga individu dapat melindungi sumber daya alam yang dimiliki serta meminimalkan dampak buruk yang ditimbulkan dari lingkungan (Laabidi & Charafi, 2023).

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah. variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-15 Maret 2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling yaitu sample diambil secara acak yang ditentukan oleh pihak sekolah dengan mengundi kelas di setiap angkatanannya. Sample minimal adalah 115 responden untuk dijadikan sample penelitian. Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk mencari distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mencari hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa menengah atas terhadap perilaku pengelolaan sampah di SMA Negeri 3 Surakarta, uji yang digunakan ialah menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (0,05).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran data responden

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Surakarta, penelitian ini dilakukan pada 14-15 Maret 2024. Jumlah responden dalam penelitian ini minimal 115 responden, namun peneliti mendapatkan 128 responden. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat di deskripsikan karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas sebagai berikut.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	43	33,6
	Perempuan	85	66,4
2	Umur		
	14	1	0,8
	15	22	17,2
	16	64	50
	17	36	28,1
	18	5	3,9
3	Kelas		
	10	65	50,8
	11	63	49,2

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dengan persentase sebesar 66,4%. Responden berumur 16 tahun menjadi responden terbanyak dengan persentase 50%, sedangkan responden berumur 14 tahun menjadi responden terdikit dengan persentase 0,8%. Kelas 10 menjadi responden terbesar dengan persentase 50,8%, namun perbedaan dengan kelas 11 tidak begitu jauh hanya sekitar 1,6% saja.

3.2 Hasil analisa univariat

Table 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan sampah

Variabel	Frekuensi n= (128)	Persentase %
Pengetahuan		
1. Baik	87	68,0
2. Kurang Baik	41	32,0
Sikap		
1. Baik	78	60,9
2. Kurang Baik	50	39,1
Perilaku		
1. Baik	70	54,7
2. Kurang Baik	58	45,3
Total	128	100

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa frekuensi tingkat pengetahuan responden dalam pengelolaan sampah, memiliki pengetahuan yang baik dengan frekuensi sebesar 87 responden (68,0%). Berdasarkan sikap menunjukkan bahwa sebagian besar sikap responden miliki kategori baik sebanyak 78 responden (60,9%), sedangkan berdasarkan perilaku sebagian besar responden memiliki berperilaku baik dalam pengelolaan sampah sebanyak 70 responden (54,7%).

3.3 Hasil analisa bivariat

3.3.1 Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah

Table 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
	Baik		Kurang Baik		(n)	%	
	(n)	%	(n)	%	(n)	%	
Baik	54	42,2	33	25,8	87	68,0	0,024
Kurang Baik	16	12,5	25	19,5	41	32,0	

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa dari 54 responden (42,2%) di SMA Negeri 3 Surakarta yang berpengetahuan baik dan mempunyai perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,024 pada uji *Chi square* didapatkan nilai alpa kurang dari 5% ($0,024 < 0,05$) sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku responden dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 3 Surakarta.

3.3.2 Hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah

Table 4. Hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah

Sikap	Pengelolaan Sampah				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		(n)	%	
	(n)	%	(n)	%	(n)	%	
Baik	46	35,9	32	25,0	78	60,9	0,301
Kurang Baik	24	18,8	26	20,3	50	39,1	

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik dan berperilaku kurang baik pula dalam pengelolaan sampah sebanyak 26 responden (20,3%). Hasil uji *Chi square* statistik menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,301 artinya nilai alpa lebih dari 5% ($0,301 > 0,05$) sehingga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada siswa menengah atas di SMA Negeri 3 Surakarta.

3.4 Pembahasan

3.4.1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil yang didapatkan, 54 responden (42,2%) di SMA Negeri 3 Surakarta yang berpengetahuan baik dan mempunyai perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,024$ yang artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku responden dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 3 Surakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada. Dalam buku Promosi kesehatan & perilaku kesehatan karangan (Pakpahan et al., 2021), menurut WHO terdapat 4 determinan mengapa seseorang berperilaku, salah satu diantaranya adalah pemikiran dan perasaan. Pemikiran dan perasaan atau pertimbangan pada suatu objek menjadi langkah awal seseorang untuk berperilaku. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan dan sikap. World Health Organization, 2006); (Irwan, 2017); (Kemenkes, 2016). Selain itu pengetahuan termasuk kedalam faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, terdapat 3 faktor salah satunya faktor predisposisi atau faktor-faktor mempermudah terjadinya perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2010); (Irwan, 2017).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildawati & Hastina (2020) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah Pada penelitian lainnya pun demikian, pada hasil penelitian yang dilakukan Pasongli (2023) di kota ternate bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku penanganan sampah.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya praktik ataupun tindakan (Kuzniar et al., 2021). Perilaku atau tindakan yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada tindakan atau perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi praktek mereka, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin tinggi kesadaran untuk berperan aktif atau berperilaku. (Kristanti, 2020). Namun menurut Sengupta & maji (2010), menyatakan bahwa kesadaran lingkungan tidak hanya sebatas pengetahuan lingkungan saja namun juga prinsip-prinsip moral dan pengetahuan diperlukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup.

Pemanfaatan fasilitas sekolah oleh para siswa dirasa sudah dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, walaupun terdapat beberapa yang masih keliru dalam membuang sampah sesuai jenisnya Peningkatan pemahaman kepada siswa dengan mengadakan sosialisasi dan pratik langsung tentang pengelolaan sampah, salah satunya contoh mengelola sampah organik yaitu dengan kompos, Mengolah sampah organik terutama dedaunan menjadi kompos, yang dapat dimanfaatkan kembali untuk pupuk tanaman (Kusumawati et al., 2023). Ditambah lagi SMA Negeri 3 Surakarta pernah mendapatkan penghargaan sekolah adiwiyata nasional, dengan berlandaskan PBLHS atau Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, gerakan

ini adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup, 2019). Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan pendidikan formal ataupun informal, dalam lingkup sekolah dapat ditambahkan poster atau media-media penunjang agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya serta mendapatkan informasi baru baginya. Agar terciptanya aksi nyata, sekolah dapat melakukan sosialisasi dan pemahaman tentang bagaimana penanganan permasalahan sampah di sekolah serta dibantu dengan tersedianya fasilitas yang memadai seperti tong pemisah antara sampah organik dan anorganik serta memberikan budaya mengurangi penggunaan kantong plastik. Namun yang dibutuhkan dalam peneglolaan sampah yaitu rasa kepedulian terhadap bahaya sampah plastik, kemauan, ketelatenan, dan kesabaran (Desstya et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebageian besar responden di SMA Negeri 3 Surakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah, pengetahuan yang baik ini sangat berpengaruh terhadap tindakan siswa. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan praktik kesehatan (Wulandari et al., 2023). Intervensi pengetahuan dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, sosalisasi, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi, maka usaha peningkatan pengetahuan kepada siswa lebih mudah dan variatif sehingga mendapatkan hasil yang lebih efektif serta maksimal (Ernawati et al., 2022).

3.4.2. Hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah

Berdasarkan analisis data yang didapatkan dari penelitian ini, yang dilakukan terhadap 128 responden di SMA Negeri 3 Surakarta diperoleh hasil uji statistik *p-value* 0,301 yang artinya, *p-value* lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di SMA Negeri 3 Surakarta.

Menurut (Notoatmojo, 2007) Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Kesiapan atau kesediaan untuk bertindak itu adalah sikap dan bukan pelaksanaan perilaku atau aktifitas tertentu. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, sehingga sikap belum dapat menentukan secara objektif perilaku seseorang, karena reaksinya hanya terjadi dalam diri belum berupa tingkah laku terbuka, atau bisa dikatakan sikap adalah bentuk evaluasi dan reaksi perasaan (Wildawati & Hasnita, 2020).

Hasil penelitian ini pula tidak selaras dengan penelitan yang dilakukan Kristanti (2020) menyatakan bahwa hasil uji statistik yang didapatkan yaitu *p value* = 0,0371, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah. Namun hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Mulasari (2017), bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah

Perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor tidak hanya pada pengetahuan dan sikap saja, seperti motivasi, persepsi fasilitas sekolah, media promosi dan peraturan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Indarjo (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) membuang sampah pada tempatnya. Selain itu berdasarkan penelitian dengan penelitian Herawati et al (2019) menyatakan bahwa intervensi promosi kesehatan berpengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya ini juga sebagai pendidikan tentang lingkungan hidup, pada penelitian yang dilakukan oleh Eneji et al (2019) hasil temuan penelitian terserbut ialah pendidikan lingkungan hidup mempunyai potensi untuk mengubah sikap dan persepsi terhadap lingkungan hidup sehingga dapat menciptakan kesadaran, serta perilaku pengelolaan sampah menjadi positif.

Sikap seseorang seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah merupakan faktor penting untuk melakukan tindakan pengelolaan sampah. Survey yang saya lakukan secara umum mengungkapkan sikap positif terhadap pengelolaan sampah. Pada bagian hasil, hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah menunjukkan kearah yang positif . Hal ini dikarenakan mayoritas siswa sudah teredukasi sehingga mereka memiliki sikap yang baik dalam pengelolaan sampah namun, masih kurang dalam hal penerapan ilmu yang mereka miliki. Intervensi pendidikan dapat memperbaiki tingkat pengetahuan, namun berdampak lebih kecil kepada sikap dan berdampak jauh lebih kecil pada perilaku. (Thomas, 2018).

Sikap yang tidak baik bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pengolahan sampah yang baik. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap yang baik dalam pengelolaan sampah dapat ditentukan oleh pengetahuan yang baik pula tentang pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan mengambil peranan penting dalam pembentukan sikap (Sari & Mulasari, 2017). Pengetahuan bertindak awalan untuk berkembangnya sikap dan dapat mempengaruhi praktik perilaku. Sikap positif dapat meningkatkan perilaku yang benar sementara pengetahuan yang akurat dapat menumbuhkan sikap positif. (Hiew & Low, 2024)

Upaya yang diharapkan ialah adanya pengawasan maupun peneguran dari pihak sekolah kepada siswa jika terdapat sikap yang kurang benar terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan siswa baik dalam melakukan pembuangan maupun pada saat pengelolaan sampah itu sendiri. Pihak sekolah dapat menunjuk salah satu staff untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penambahan sampah yang berlebihan. Sikap yang baik diharapkan dapat

berdampak pada perilaku yang baik, namun pada kasus tertentu tidak selalu seperti itu. (Sudiharti, 2012).

Kemudian untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dapat dilakukan sosialisasi, pelatihan, penyuluhan ataupun simulasi. Pada aspek simulasi ini implementasi pengelolaan sampah melalui simulasi yang dilakukan pada anak sekolah merupakan sasaran yang tepat. Tindakan tersebut dapat memberikan kesempatan pada anak sekolah untuk meningkatkan kesadarannya. (Boschini et al., 2018). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2020) menyatakan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap pemilahan sampah pada anak usia sekolah melalui metode simulasi. Dengan adanya simulasi atau contoh ini dapat memberikan motivasi lebih tentang pentingnya melakukan pemilahan sampah.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik (68,0%), responden yang memiliki sikap yang baik (60,9%) dan responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak (54,7%). pada analisis hubungan, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di SMA Negeri 3 Surakarta dengan nilai *p value* ($0,024 < 0,05$). Sedangkan pada sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di SMA Negeri 3 Surakarta tidak terdapat hubungan yang bermakna karena nilai *p value* ($0,301 > 0,05$).

Saran untuk pihak sekolah yaitu dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan seperti penyuluhan, pelatihan ataupun simulasi pengelolaan sampah dengan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup atau pihak lainnya. Serta dapat melakukan penyebaran informasi melalui poster lalu ditempelkan di tempat-tempat yang strategis. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti faktor-faktor yang belum diteliti seperti faktor yang mempengaruhi siswa untuk melakukan pengelolaan sampah seperti motivasi, persepsi, fasilitas dan media promosi untuk pengelolaan sampah di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Boschini, M., Falasconi, L., Giordano, C., & Alboni, F. (2018). Food waste in school canteens: a reference methodology for large-scale studies. *Journal of Cleaner Production*. 10.1016/j.jclepro.2018.02.040
- Dessty, A., Rahmawati, F. P., Asyfiradayati, R., Dewi, M., Hidayati, Y. M., Utomo, A. C., Prabowo, D. L. A., Kancanadana, G., Astuti, N. P., Pamungkas, R. S. Aj., & Safitri, S. I. (2022). Community Empowerment of Ngrombo Village in Plastic Waste Management

through Ecobricks going to Educational Tourism Villages Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngrombo Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Menuju Desa Wisata Edukasi. *Webinar Abdimas #1 Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Eneji, Ogar, C., Edung, U. N., Affiong, A. E., & Okon, G. (2019). Environmental Education and Waste Management Behavior Among Undergraduate Students of the University of Calabar, Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 10(24), 76–85. <https://doi.org/10.7176/jep/10-24-11>
- Ernawati, K., Cantika, I. B., Isaputri, R. R., Andari, A. W., Ramadhan, M. F., Nathasia, S. K., Rifqatuss'adah, Hasibuan, H. S., Astuti, L. T. M., & Ismail, Y. (2021). Community knowledge, attitudes and behaviors in prevention of covid-19 transmission: A systematic review. *International Journal of Public Health Science*, 10(1), 16–26. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i1.20664>
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5397>
- Indrarmawan, R. S. (2020). Kajian Peran Pemulung Dalam Pengurangan Volume Sampah Di Tpa Putri Cempo Kota Surakarta. 1, 1–28
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media. https://books.google.co.id/books/about/Etika_dan_Perilaku_Kesehatan.html?id=3XHW DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2019). Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. *Kementerian Lingkungan Hidup*, 53(9), 1689–1699.
- Kusumawati, Y., Werdany, K. E., Darnoto, S., Zulaekah, S., Sutrisna, E., Wardiono, K., Maimun, M. H., Anis, M., Yuniar, S., Nurfauzia, E. N., Widananda, C., Rahmi, A. N., Nurhaliza, A. A. R. F., Fauziana, E., & Pratiwi, B. I. (2023). Pendampingan Kader Kesehatan dalam Pengelolaan Tabungan Sampah Anorganik dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos di Kabupaten Sukoharjo. *Warta LPM*, 26(4), 492–500. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2563>
- Laabidi, H., & Charafi, M. (2023). Environmental Knowledge , Attitudes And Behavior Of English As Foreign Language Students : A Case Study In. *JOSELT (Journal on Studies in English Language Teaching)*, 4(2), 74–88
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31258/dli.2.2.p.100-107>
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(02), 45–49. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Sitanggang, M. R., & Maisyarah. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In R. Watrianthos (Ed.), *Penerbit Yayasan Kita Menulis* (1st ed., Issue Februari). Penerbit Yayasan Kita Menulis.

- Prihandari, Z. F., & Wahyuni, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Dusun Bungkah. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 179–187. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i2.252>
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(april), 74–84.
- Shabira, U., & Fathoni, A. (2024). Optimalisasi Kreativitas Siswa Berbasis Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 99–112. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i2.13762>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Thomas D, Zachariah S. Pengetahuan, sikap, dan praktik farmakovigilans di negara berkembang. Dalam: *Aspek Sosial dan Administratif Farmasi di Negara Berpenghasilan Rendah dan Menengah: Tantangan Saat Ini dan Solusi Masa Depan*. Elsevier Inc.; 2018, 177–193. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-811228-1.00011-X>
- Wildawati, D., & Hasnita, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty Kota Solok. *Human Care Journal*, 4(3), 149. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.503>
- Wulandari, W., Hidayat, I., & Hidayah, S. N. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Personal Hygiene Dalam Praktik Pemberian Makan Bayi Dan Anak Guna Menciptakan Generasi Sehat Bebas Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1288. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13491>